

## Preservasi naskah kuno (manuskrip) Kalimantan Selatan (studi kasus pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi dan Museum Lambung Mangkurat Kalimantan Selatan)

<sup>1</sup>Laila Rahmawati, Siti Wahdah

<sup>1</sup>UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia

Email: [laila.rahmawati@uin-antasari.ac.id](mailto:laila.rahmawati@uin-antasari.ac.id)

Naskah diterima: 13 Maret 2024, direvisi: 08 Mei 2024, diterima: 15 Mei 2024

### ABSTRACT

*Preserving ancient manuscripts is key to safeguarding cultural heritage and human knowledge. However, many ancient manuscripts in DISPERSIP and the Lambung Mangkurat Museum, South Kalimantan, have not received adequate attention. The research employed a qualitative approach with data collection techniques including observation, in-depth interviews, and documentation at DISPERSIP and the Lambung Mangkurat Museum. The subjects were ancient manuscripts, with data covering respondent identities, descriptions of preservation efforts, obstacles, and solutions. Data were analyzed through interactive and continuous processes of data reduction, data display, and conclusion drawing/verification until saturation was reached. Preservation of ancient manuscripts involved physical treatment and digitization of content. The main constraints were insufficient budget and human resources. Proposed solutions included collaboration with other parties such as ANRI and the University of Indonesia, as well as increased budget and staff training. The study emphasizes the importance of preserving ancient manuscripts in DISPERSIP and the Lambung Mangkurat Museum. Through collaboration and increased funding, preservation efforts can be enhanced to protect the cultural heritage of South Kalimantan. It is also recommended to create both manual and digital catalogs to raise public awareness of the manuscript treasures.*

**Keywords:** ancient manuscript; conservation; manuscript; preservation; safeguarding

### ABSTRAK

*Preservasi naskah kuno adalah kunci dalam memelihara warisan budaya dan pengetahuan manusia. Namun, banyak naskah kuno di DISPERSIP dan Museum Lambung Mangkurat, Kalimantan Selatan, belum mendapat perhatian yang memadai. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi di DISPERSIP dan Museum Lambung Mangkurat. Subjek penelitian adalah naskah kuno, dengan data berupa identitas responden, gambaran upaya preservasi, hambatan, dan solusi. Data dianalisis melalui proses data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification secara interaktif dan berkelanjutan. Analisis kualitatif dilakukan hingga data mencapai kejenuhan. Preservasi naskah kuno dilakukan melalui perlakuan fisik dan digitalisasi isi. Kendala utama adalah kurangnya anggaran dan sumber daya manusia. Solusi yang diusulkan adalah kerjasama dengan pihak lain, seperti ANRI dan Universitas Indonesia, serta peningkatan anggaran dan pelatihan pegawai. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya preservasi naskah kuno di DISPERSIP dan Museum Lambung Mangkurat. Dengan bekerjasama dan peningkatan anggaran, upaya preservasi ini dapat ditingkatkan untuk menjaga warisan budaya Kalimantan Selatan. Disarankan juga untuk membuat katalog manual dan digital untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang khazanah manuskrip.*

**Kata Kunci:** konservasi; manuskrip; naskah kuno; perservasi; pelestarian

## I. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan kebudayaan yang sangat beragam, terdiri dari berbagai bentuk yang diwariskan oleh nenek moyangnya. Kalimantan Selatan adalah salah satu provinsi yang memiliki keanekaragaman budaya yang menjadi ciri khas masyarakatnya, membedakannya dari provinsi lain di Indonesia. Salah satu warisan budaya yang bernilai tinggi dari nenek moyang adalah naskah kuno atau manuskrip. Naskah kuno ini merupakan bukti dari kegiatan masa lampau dan menyimpan potensi besar untuk mengungkapkan nilai-nilai sejarah yang dimiliki oleh pemilik, penulis, maupun daerah tempat naskah tersebut ditulis.

Sebagai benda cagar budaya, naskah kuno dilindungi oleh undang-undang. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1992 menyatakan bahwa benda-benda cagar budaya adalah buatan manusia, baik yang bergerak maupun tidak bergerak, yang berupa kesatuan atau kelompok, bagian-bagian, atau sisa-sisa yang berusia minimal 50 tahun, atau mewakili masa gaya yang khas, serta dianggap memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan. (Indonesia, t.t.)

Naskah kuno atau manuskrip menyimpan beragam informasi dan kearifan lokal yang mencerminkan sejarah kebudayaan yang beragam. Namun, naskah-naskah ini cenderung lebih rentan terhadap kerusakan, yang sering kali disebabkan oleh kelembaban tinggi dan air, serangan serangga berbahaya, tikus, ketidakpedulian, bencana alam, kebakaran, pencurian, serta perdagangan naskah ke luar negeri oleh pihak-pihak tertentu.

Sayangnya, upaya pelestarian naskah kuno ini masih kurang mendapat perhatian. Akibatnya, banyak naskah bersejarah yang mengalami kerusakan, kotor, bahkan hilang, sehingga kualitas isinya menurun. Banyak naskah kuno di wilayah nusantara masih terabaikan. Penyimpanannya hanya di lemari kaca tanpa perlindungan atau pengawet apapun. Bahkan, beberapa naskah yang sobek hanya ditambal dengan kertas lain untuk merekatkan kembali. (*Goodreads Indonesia - Kliping Artikel Koran/Majalah: Di Dalam Negeri Terabaikan, di Luar Termuliakan Showing 1-6 of 6*, t.t.)

Sebagian besar naskah kuno di Kalimantan Selatan disimpan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi, Museum, serta oleh individu atau masyarakat pribadi. Peran penting dari perpustakaan dan museum sebagai lembaga ilmiah tidak dapat disangkal, karena mereka bertanggung jawab dalam melestarikan naskah kuno dan koleksi lain yang berhubungan dengan pengetahuan, pendidikan, dan riset. Kehadiran perpustakaan dan museum menjadi indikator kemajuan suatu negara, karena keduanya menjadi sarana utama untuk akses informasi. Seperti yang diungkapkan oleh Richard, ilmu perpustakaan dan informasi adalah disiplin yang berorientasi pada penyediaan akses terhadap pengetahuan dan informasi yang luas: prosesnya mencakup penciptaan, penyebaran, pengumpulan, organisasi, penyimpanan, pengambilan, interpretasi, dan penggunaan informasi. (Rubin Richard, 2015)

Menurut Wiji Suwarno, koleksi yang disimpan dalam perpustakaan dan museum merupakan hasil dari karya dan pikiran manusia, baik di masa lampau maupun saat ini (Suwarno, 2010). Informasi yang terhimpun dari berbagai sumber ini merupakan catatan nyata tentang sejarah manusia yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan pada waktu tertentu. Perpustakaan seharusnya menyediakan materi dan informasi yang mencerminkan berbagai sudut pandang mengenai isu-isu terkini dan sejarah. (Evans dkk., 1992)

Menurut Undang-Undang Cagar Budaya Nomor 5 Tahun 1992, dalam Bab I Pasal 2, naskah kuno atau manuskrip diakui sebagai bagian dari koleksi perpustakaan dan museum yang merupakan sumber pengetahuan paling otentik tentang identitas dan latar belakang budaya manusia dari masa lampau. Sesuai dengan undang-undang tersebut, naskah kuno adalah dokumen yang ditulis secara manual atau mesin ketik dan belum dicetak menjadi buku yang telah berusia lebih dari 50 tahun. (Indonesia, t.t.)

Perpustakaan dan museum memiliki kewajiban untuk menjaga kelestarian naskah kuno. Pelestarian, atau preservasi, merupakan tindakan untuk merawat dan melindungi koleksi naskah kuno dari berbagai faktor yang dapat menyebabkan kerusakan, sehingga nilainya tetap terjaga dan

dapat digunakan oleh masyarakat dalam jangka waktu yang panjang. Tujuan dari pelestarian naskah kuno adalah untuk menjaga isi informasi dan nilai sejarahnya, serta agar tetap dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Karena naskah kuno tidak akan bertahan lama tanpa perawatan yang tepat, maka penting untuk melakukan pelestarian agar dapat dinikmati oleh generasi mendatang. (Mahawar & Kuriya, t.t.)

Setelah melakukan observasi awal, peneliti menemukan sekitar 476 naskah kuno yang disimpan di DISPERSIP (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi) dan Museum Lambung Mangkurat Kalimantan Selatan. Naskah-naskah tersebut termasuk dalam beberapa kategori, seperti naskah keagamaan, mistik rahasia, peraturan hukum, dan silsilah raja-raja. Namun, mayoritas naskah kuno tersebut tidak mendapat perhatian yang memadai. Proses pelestarian naskah kuno memang tidak mudah dan memerlukan penanganan yang tepat serta melibatkan tenaga yang ahli di bidangnya.

Penelitian ini menyoroti keberadaan naskah kuno di Kalimantan Selatan, khususnya yang disimpan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi serta Museum Lambung Mangkurat. Fokusnya adalah pada upaya preservasi naskah kuno, dengan mempertimbangkan tantangan dan solusi yang dihadapi dalam menjaga kelestarian warisan budaya ini.

Keunikan penelitian ini terletak pada pendekatannya yang holistik terhadap masalah pelestarian naskah kuno. Selain mencatat jenis naskah yang ada dan kondisinya, penelitian ini juga akan menelusuri upaya-upaya konkret yang telah dilakukan untuk pelestarian naskah tersebut. Dalam mempertimbangkan hambatan-hambatan yang dihadapi, penelitian ini juga berusaha untuk mengidentifikasi solusi-solusi inovatif yang dapat diterapkan dalam konteks budaya dan sumber daya yang ada di Kalimantan Selatan.

Penelitian ini tidak hanya melihat naskah kuno sebagai benda fisik, tetapi juga sebagai representasi nilai-nilai sejarah, kebudayaan, dan pengetahuan lokal yang unik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang pentingnya pelestarian naskah kuno sebagai bagian integral dari identitas budaya suatu daerah.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini memberikan landasan bagi pengembangan strategi pelestarian yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk naskah kuno di seluruh Indonesia. Dengan memperkuat upaya-upaya pelestarian, diharapkan dapat memastikan bahwa warisan budaya berharga ini tetap terjaga untuk dinikmati oleh generasi masa depan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. TINJAUAN TEORI

#### 1. Pengertian naskah kuno (manuskrip)

Menurut Baried dalam Faizal Amin, naskah merupakan tulisan tangan yang memuat berbagai pemikiran dan perasaan sebagai manifestasi budaya dari masa lampau. (Amin, 2011). Definisi kata "kuno" menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang sudah kolot atau dahulu kala (Pratama, 2012). Sedangkan menurut Wikipedia.org, naskah adalah dokumen buatan tangan manusia yang mencakup segala jenis teks, baik ditulis maupun diketik, berbeda dengan dokumen yang dicetak menggunakan mesin atau direproduksi secara otomatis tanpa keterlibatan langsung manusia.

Naskah kuno merupakan karya tulis yang mengandung informasi mengenai budaya bangsa yang memiliki nilai penting bagi kebudayaan nasional, sejarah, dan ilmu pengetahuan. Naskah kuno sering kali menggambarkan perilaku, tradisi, dan budaya masyarakat Provinsi (Gusmanda & Nelisa, 2013). Menurut Nindya, naskah kuno adalah bagian berharga dari kekayaan budaya, yang memiliki signifikansi baik secara akademis maupun sosial budaya. Naskah ini adalah warisan budaya yang mencakup berbagai jenis teks yang diciptakan oleh generasi sebelumnya, yang dapat digunakan untuk berbagai penelitian, termasuk keagamaan, falsafah, sejarah, kesusastraan, linguistik, adat istiadat, hukum, dan bidang-bidang lainnya. Oleh karena itu, penting untuk melestarikan dan merawat naskah kuno ini dengan baik agar dapat menyediakan informasi bagi generasi mendatang. (Gusmanda & Nelisa, 2013)

Dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi, naskah kuno sering dikenal dengan sebutan manuskrip. Manuskrip adalah dokumen kuno yang ditulis atau tertulis tangan. Naskah kuno, atau manuskrip, merupakan sumber autentik mengenai pengetahuan, adat istiadat, dan perilaku masyarakat pada masa lampau. Karena itu, dalam ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang kesusastraan dan sejarah sosial politik manusia, keobjektifan akan lebih terjamin jika berdasarkan pada sumber asli, di mana naskah kuno (manuskrip) menjadi salah satunya.

## 2. **Preservasi naskah kuno (manuskrip)**

Pelestarian berasal dari konsep 'lestari', yang mencerminkan keberlanjutan, ketahanan, dan kegunaan yang abadi bagi manusia. Ini mencakup usaha-usaha untuk mencegah kerusakan dan memastikan kelangsungan serta manfaat jangka panjang suatu benda.. (N.S., 2006)

Menurut IFLA (International Federation of Library Associations), pelestarian melibatkan berbagai aspek, seperti pengelolaan sumber daya, keuangan, tenaga kerja, metode, teknik, dan penyimpanan bahan pustaka. Ini juga mencakup tindakan untuk menjaga naskah kuno, termasuk manuskrip, melalui manajemen dana, kebijakan, dan teknik konservasi yang digunakan. Pentingnya pelestarian naskah kuno tidak dapat dipandang remeh, mengingat nilai sejarahnya yang unik dan tak ternilai karena kelangkaannya. (Darmono, 2004)

## 3. **Kegiatan preservasi**

Pelestarian naskah kuno tidak hanya berkaitan dengan fisik dari naskah itu sendiri, tetapi juga dengan informasi yang terdapat di dalamnya. Menurut Hazen dalam Ibrahim, pelestarian melibatkan tiga jenis kegiatan. Pertama, kegiatan untuk mengatur lingkungan agar memenuhi persyaratan pelestarian bahan pustaka. Kedua, berbagai kegiatan untuk memperpanjang umur bahan pustaka, seperti deasidifikasi, restorasi, atau penjilidan ulang. Ketiga, semua kegiatan yang terkait dengan mengubah format atau matriks informasi dari satu bentuk ke bentuk lain. Setiap jenis kegiatan ini dapat dikembangkan lebih lanjut ke dalam aktivitas yang lebih spesifik dan terperinci. (Ibrahim, 2014)

Di dalam konteks perpustakaan, pelestarian merupakan suatu tugas untuk menjaga dan melindungi koleksi atau materi pustaka agar tetap bernilai dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam jangka waktu yang panjang. Tujuan utamanya adalah untuk mempertahankan informasi yang terdapat dalam materi tersebut, baik dalam bentuk fisiknya maupun yang telah dialihkan ke media lain, agar dapat digunakan oleh pengunjung perpustakaan.

Menurut ketentuan Undang-Undang Cagar Budaya Nomor 5 Tahun 1992, naskah kuno merujuk pada dokumen dalam berbagai bentuk yang telah ditulis atau diketik secara manual, belum pernah dicetak atau dibuat dalam bentuk buku selama lebih dari 50 tahun. Dari penjabaran undang-undang tersebut, terlihat bahwa kondisi fisik naskah kuno yang berusia lebih dari 50 tahun mungkin sudah mengalami kerusakan atau ke rapuhan. Oleh karena itu, pelestarian fisik naskah dilakukan sesuai dengan tujuan utama pelestarian, yaitu untuk menjaga informasi yang terkandung di dalamnya agar tetap terjaga dan dapat dimanfaatkan dengan baik..

## B. **TINJAUAN LITERATUR TERDAHULU**

Dalam perkembangannya, artikel yang mengangkat topik penelitian seputar preservasi naskah kuno telah banyak dilakukan. Salah satunya adalah yang ditulis oleh Mutiara Susanti Solehat, Wina Erwina, dan Samson dengan judul "Kegiatan Preservasi Naskah Kuno Museum Sri Baduga Kota Bandung"(Solehat dkk., 2024). Fokus utama dari penelitian adalah untuk menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang terkait dengan kegiatan preservasi naskah kuno di Museum Sri Baduga Kota Bandung. Mereka mengumpulkan informasi mengenai data kegiatan preservasi naskah kuno tersebut dan melakukan observasi serta analisis untuk menjaga kelestarian naskah kuno di museum tersebut.

Kegiatan preservasi naskah kuno di Museum Sri Baduga Kota Bandung adalah untuk mempertahankan bentuk fisik naskah kuno sehingga dapat melestarikan kandungan informasi

yang terdapat di dalam bahan pustaka tersebut. Upaya preservasi dilakukan dengan memperhatikan faktor penyebab kerusakan bahan pustaka dan menjaga kelestarian naskah kuno melalui observasi, wawancara, dan studi literatur. Salah satu metode yang dilakukan adalah dengan menjaga suhu dan kelembapan ruangan penyimpanan naskah, serta melakukan pembersihan naskah secara berkala dengan menggunakan teknik yang tepat.

Salah satu kekuatan dari penelitian ini adalah ada pada penggunaan pendekatan kualitatif melalui metode penelitian deskriptif yang memungkinkan peneliti untuk menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti secara mendalam. Selain itu, penelitian ini juga mencakup hasil wawancara mendalam dengan para ahli dan praktisi di Museum Sri Baduga, serta studi literatur yang memperkaya pengetahuan dan teori terkait preservasi naskah kuno. Sedangkan kelemahan yang dapat diidentifikasi adalah kurangnya informasi yang mendalam mengenai hasil konkret dari kegiatan preservasi naskah kuno di Museum Sri Baduga. Meskipun penelitian telah memberikan gambaran tentang metode dan pendekatan yang digunakan dalam preservasi, namun tidak terlalu mendetail dalam menjelaskan hasil konkret dari upaya preservasi yang dilakukan.

Kekuatan penelitian tersebut akan digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti secara mendalam. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang keadaan aktual dari naskah kuno di Kalimantan Selatan, termasuk kondisi fisik, nilai sejarah, dan upaya preservasi yang telah dilakukan.

Selain itu, penelitian ini memperkaya analisisnya melalui hasil wawancara mendalam dengan para ahli dan praktisi, serta melalui studi literatur yang memperdalam pemahaman tentang teori dan praktik terkait preservasi naskah kuno. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bergantung pada data sekunder, tetapi juga memperoleh wawasan dari para pemangku kepentingan langsung, yang dapat memberikan perspektif yang berharga dalam merencanakan strategi preservasi yang lebih efektif.

Namun, kelemahan yang diidentifikasi dalam penelitian sebelumnya seperti kurangnya detail dalam menjelaskan hasil konkret dari upaya preservasi tersebut dapat mengurangi kepercayaan pada efektivitas strategi yang digunakan. Oleh karena itu, untuk menyempurnakan penelitian ini, penting untuk melengkapi analisis dengan data yang lebih spesifik dan terukur mengenai hasil dari kegiatan preservasi yang telah dilakukan. Hal ini dapat dilakukan melalui pengumpulan data primer yang lebih rinci tentang proses preservasi, termasuk evaluasi kondisi aktual naskah sebelum dan sesudah proses preservasi, serta efektivitas metode yang digunakan dalam menjaga kelestarian naskah kuno. Dengan demikian, penelitian ini akan menjadi lebih komprehensif dan memberikan kontribusi yang lebih besar pada pemahaman tentang praktik preservasi naskah kuno di Kalimantan Selatan.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Riswinarno dengan judul "Preservasi Naskah Kuno Koleksi Masjid Agung Surakarta" (Riswinarno, 2017). Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk membahas pentingnya preservasi naskah kuno yang terdapat dalam koleksi Masjid Agung Surakarta, serta untuk menyampaikan urgensi perlunya upaya pelestarian agar naskah-naskah tersebut dapat terjaga dan dimanfaatkan oleh masyarakat saat ini dan di masa depan.

Hasil penelitian yang tertulis dalam artikel tersebut menunjukkan bahwa koleksi naskah kuno di Masjid Agung Surakarta, terutama naskah Islam, sangat memerlukan upaya preservasi yang lebih intensif. Meskipun telah dilakukan tahap-tahap preservasi, namun masih terdapat kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia dan sarana prasarana yang belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi khusus dalam mengelola keberadaan naskah-naskah tersebut, terutama dalam mencegah kerusakan yang mungkin terjadi.

Kekuatan dalam penelitian adalah gaya analisis yang digunakan cenderung deskriptif dan eksploratif. Penelitian lebih difokuskan pada mendeskripsikan kondisi koleksi naskah kuno di Masjid Agung Surakarta, serta mengeksplorasi tantangan dan upaya-upaya yang dilakukan dalam upaya preservasi naskah tersebut. Analisis dilakukan dengan menguraikan langkah-langkah

preservasi yang telah dilakukan, kendala yang dihadapi, serta strategi yang diperlukan untuk mengelola keberadaan naskah-naskah kuno tersebut. Pendekatan deskriptif dan eksploratif ini membantu pembaca untuk memahami secara komprehensif tentang kondisi dan upaya preservasi naskah kuno di Masjid Agung Surakarta.

Kekurangan dari penelitian yang dilakukan dalam artikel ini adalah terbatasnya ruang lingkup analisis yang dilakukan. Meskipun artikel memberikan gambaran yang cukup detail tentang kondisi koleksi naskah kuno di Masjid Agung Surakarta, namun penelitian ini tidak melibatkan analisis yang lebih mendalam terkait dengan aspek-aspek tertentu seperti nilai historis, keunikan konten, atau potensi penelitian lebih lanjut yang dapat dilakukan berdasarkan naskah-naskah tersebut. Selain itu, artikel juga tidak memberikan informasi yang cukup detail tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian, sehingga pembaca mungkin kurang mendapatkan gambaran yang jelas tentang proses analisis yang dilakukan.

Kekuatan penelitian di atas akan menjadi dasar peneliti untuk menyempurnakan penelitian yang sedang dilakukan. Dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang telah diidentifikasi, penelitian ini akan menjadi lebih kuat dan lebih berarti dalam konteks pemahaman dan pelestarian naskah kuno di Kalimantan Selatan.

### III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan cara penulis langsung terjun ke lokasi penelitian untuk mendapat data-data yang diperlukan (Suharsimi, 2006). Subjek dalam penelitian ini adalah pustakawan Dinas perpustakaan dan Kearsipan serta pengelola museum Lambung Mangkurat Kalimantan Selatan. Sedangkan objek penelitian ini adalah naskah-naskah kuno (manuskrip) yang ada di Dinas perpustakaan dan Kearsipan, museum Lambung Mangkurat Kalimantan Selatan serta upaya preservasi yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada perpustakaan Provinsi Kal-Sel yaitu DISPERSIP dan Museum Lambung Mangkurat. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan konsep analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari data reduction, data display, conclusion drawing/verification (Huberman & Saldana, 2014). Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Ramadan & Juniarti, 2020).

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi tentang *preservasi* naskah kuno (*masuskrip*) yang ada di DISPERSIP dan Museum Lambung Mangkurat dengan kegiatan yang dilakukan peneliti terkait hal yang akan diteliti.

Tabel 1 Data Observasi Preservasi Naskah Kuno (Masuskrip)

No	Rumusan masalah	Hasil observasi	Teori
1.	Apa saja naskah kuno ( <i>manuskrip</i> ) yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DISPERSIP) Provinsi Kalimantan Selatan dan Museum Lambung Mangkurat Kalimantan Selatan?	Naskah yang ada di DISPERSIP dan Museum Lambung Mangkurat berdasarkan hasil observasi awal ada yang tulisan tangan dengan menggunakan bahasa arab melayu, bahasa banjar melayu yang berasal dari ungkapan pikiran dan perasaan orang banjar dimasa lampau	Menurut Baried dalam Faizal Amin (2011: 91) naskah adalah karangan dengan tulisan tangan yang menyimpan berbagai ungkapan pikiran dan perasaan sebagai hasil budaya bangsa masa lampau
2.	Bagaimana upaya <i>preservasi</i> naskah kuno ( <i>manuskrip</i> ) yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan dan Museum Lambung Mangkurat Kalimantan Selatan?	Preservasi naskah kuno ( <i>manuskrip</i> ) yang dilakukan di DISPERSIP lebih kepada isi dari naskah tersebut dengan cara digitalisasi dan re-produksi. Musieum Lambung Mangkurat dalam melakukan preservasi naskah kuno ( <i>manuskrip</i> ) mengutamakan isi dan fisik artinya melakukan perbaikan fisik dengan cara konservasi dan restorasi naskah, melestarikan isi dengan digitalisasi dan re-produksi	Menurut Primadesi (2010: 121-122) Dua hal yang dilakukan dalam proses preservasi naskah kuno yaitu: Konservasi dan Restorasi
3.	Apa saja hambatan dan solusi yang dilakukan dalam preservasi naskah	Hambatan dalam upaya preservasi naskah kuno ( <i>manuskrip</i> ) di DISPERSIP yaitu	Pelestarian menurut IFLA ( <i>International Federation Of Library</i> ) yaitu mencakup semua

No	Rumusan masalah	Hasil observasi	Teori
	kuno( <i>manuskrip</i> ) di kedua Lembaga tersebut	keterbatasan dana sama halnya dengan Museum Lambung Mangkurat	aspek usaha melestarikan bahan pustaka, keuangan, ketenagaan, metode dan teknik serta penyimpanannya.

Hasil observasi ini dipertegas dengan hasil wawancara langsung oleh peneliti terhadap pihak pengelola naskah kuno (*manuskrip*) di DISPERSIP dan Museum Lambung Mangkurat. Untuk lebih jelasnya tentang *preservasi* naskah kuno (*manuskrip*) yang ada di DISPERSIP dan Museum Lambung Mangkurat peneliti jabarkan pada poin hasil wawancara yaitu pada pembahasan dan analisis data.

#### A. NASKAH KUNO (*MANUSKRIP*) DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN (*DISPERSIP*) PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (*DISPERSIP*) Provinsi Kalimantan Selatan berlokasi di 3 (tiga) tempat secara terpisah yakni di Jl. A. Yani Km. 6.400 No. 6 Banjarmasin, Jl. K.P. Tendean No. 106 Banjarmasin, dan Jl. Panglima Batur No. 1 Banjarbaru.

##### 1. Koleksi di Jl. A. Yani Km. 6.400 No. 6 Banjarmasin

Adapun informan penelitian untuk lokasi ini adalah : Jubaidah, S.Sos (Kasi Deposit dan Pelestarian), Muhammad Ade Chisty. A.Md (Staf Deposit dan Pelestarian), Gusti Rifqi Ikhsan. S.Kom (Staf Deposit dan Pelestarian), dan Muhammad Anshari. S.Kom (Staf Deposit dan Pelestarian). Koleksi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (*DISPERSIP*) Provinsi Kalimantan Selatan adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Koleksi *DISPERSIP*

Umum		Anak-anak		Referensi		Keliling	
1		2		3		4	
Jdl	Eks	Jdl	Eks	Jdl	Eks	Jdl	Eks
59.929	183.361	7631	26.011	6.766	13.315	22.470	99.053
LTPS		Deposit		Audio Visual			
5		6		7			
Jdl	Eks	Jdl	Eks	Jdl	Eks		
22.470	99.053	8.312	8.790	714	1057		

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut di atas koleksi yang dimiliki oleh bagian Deposit adalah 8.312 judul, 8.790 eksampler. Koleksi Deposit adalah bahan cetakan yang menyangkut tentang Provinsi Kalimantan Selatan yang diterbitkan di Kalimantan Selatan atau di luar Kalimantan Selatan sejak dahulu, sekarang sampai masa yang akan datang mencakup: 1) Terbitan yang diterbitkan di daerah Kalimantan Selatan, 2) Diterbitkan di daerah lain yang isinya tentang Kalimantan Selatan. Terbitan dimaksud dapat berupa : Karya cetak, semua jenis terbitan dari setiap karya intelektual dan atau artistik yang dicetak dan digandakan dalam bentuk buku, majalah, surat kabar, peta, brosur dan sejenisnya yang diperuntukkan bagi umum.

Karya rekam, jenis rekaman dari setiap karya intelektual dan atau artistik yang direkam dan digandakan dalam bentuk piringan hitam dan bentuk lain sesuai dengan perkembangan teknologi yang diperuntukkan bagi umum (terbilang masih langka), 3) Pengarang daerah Kalimantan Selatan, 4) Sejarah Kerajaan Banjar, 5) Adat istiadat Banjar, 6) Kebudayaan Banjar, 7) Bahasa sastra Banjar, 8) Kesenian Banjar, 9) Makna/symbol rumah Banjar, 10) Kamus Bahasa Banjar, dan 11) Petatah Petitih Banjar

Koleksi Deposit sengaja dikumpulkan dan diolah, disimpan serta dilestarikan untuk kepentingan masyarakat bangsa Indonesia dan bangsa lain untuk keperluan peneliti dan kegiatan yang relevan (pengumpulan dan pengolahannya diatur dengan Undang-Undang republik Indonesia Nomor 4 tahun 1990 tentang serah simpan karya cetak dan karya rekam).





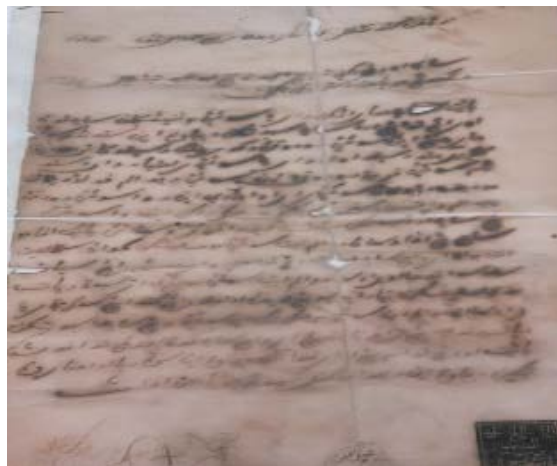
Gambar 1 Koleksi Deposit Jl. A. Yani Km. 6.400 No. 6 Banjarmasin (koleksi pribadi)

Koleksi deposit tidak dilayankan secara bebas atau terbuka, namun lebih kepada layanan tertutup, layanan koleksi deposit diperuntukkan bagi peneliti dan pengamat sejarah.

## 2. Depo Arsip yang beralamat di Jl. Panglima Batur No. 1 Banjarbaru

Petugas Depo Arsip yang langsung yang menangani arsip dan naskah kuno (*manuskrip*) ada dua orang yaitu: Muhammad Alfajri, A.Md, dan Fendi Trisunaribowo .P., S.Hut. Berdasarkan alasan itulah pada lokasi penelitian di depo arsip ini peneliti hanya menemukan hasil re-produksi naskah kuno (*manuskrip*), hanya satu naskah yang asli.

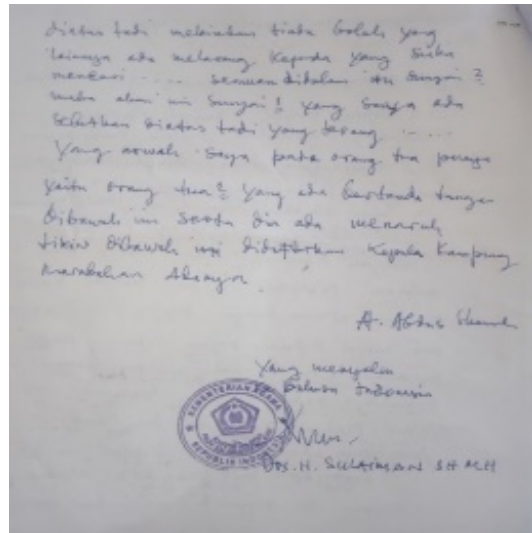
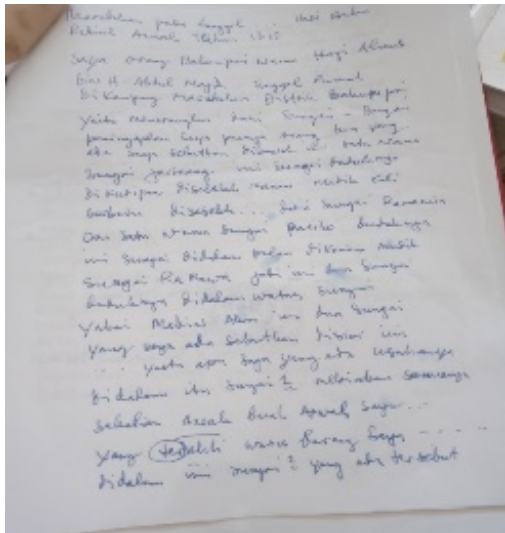
Berikut foto naskah kuno (*manuskrip*) dari Yayasan Dayak Bakumpai yang berumur lebih dari 100 tahun:



Gambar 2 Naskah Kuno Yayasan Dayak Bakumpai

Naskah kuno (*manuskrip*) asli yang berumur 100 tahun lebih yaitu dari Yayasan Dayak Bakumpai.

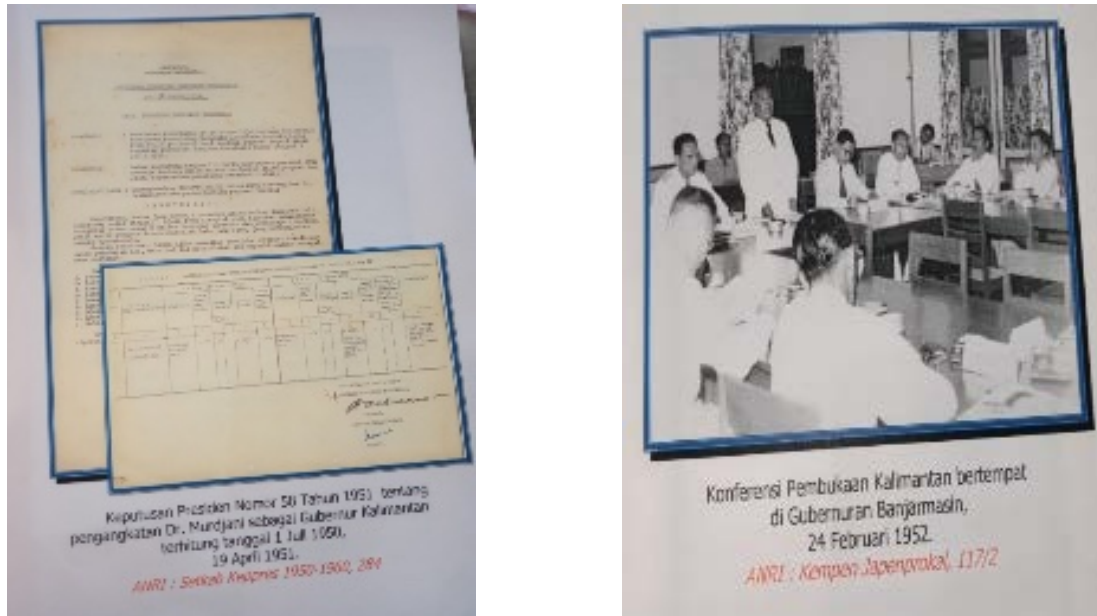




Gambar 3 Naskah Kuno Yayasan Dayak Bakumpai

Naskah kuno (*manuskrip*) asli yang berumur 100 tahun lebih yaitu dari Yayasan Dayak Bakumpai.





Gambar 4 Re-produksi naskah kuno (manuskrip)

**B. NASKAH KUNO (MANUSKRIP) MUSEUM LAMBUNG MANGKURAT**

Petugas yang menangani langsung koleksi naskah kuno (*manuskrip*) pada Museum Lambung Mangkurat adalah: Busri, S.Pd (Fungsional Pamong Budaya Ahli Madya), dan Khairul Fahmi (Pemelihara Koleksi dan museum).

Informasi tentang naskah kuno (*manuskrip*) apa saja yang ada di Museum Lambung Mangkurat peneliti peroleh dari 2 orang informan tersebut yaitu: Koleksi Museum Lambung Mangkurat berdasarkan data tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Koleksi Museum Lambung Mangkurat

NO KODE	JENIS KOLEKSI	KEADAAN KOLEKSI					
		PER 21-12-2017	PENGADAAN KOLEKSI 2018				PER 31-12-2018
		STATUS KEPEMILIKAN					
		JUMLAH KOLEKSI	GANTI RUGI	HIBAH	TITIPAN	PINJAMAN	JUMLAH KOLEKSI
1	GEOLOGIKA	123					123
2	BIOLOGIKA	181					181
3	ETNOGRAFIKA	6411					6411
4	ARKEOLOGIKA	356					356
5	HISTORIKA	495					495
6	NUMISMATIKA/HERALDIKA	3331					3338
7	FILOLOGIKA	158					158
8	KERAMOLOGIKA	1002	4				1006
9	SENI RUPA	143	1				144
10	TEKNOLOGIKA	80					80
	JUMLAH	12287	5				12292
	JUMLAH KOLEKSI SELURUHNYA	12287 BUAH	5 BUAH				12292 BUAH

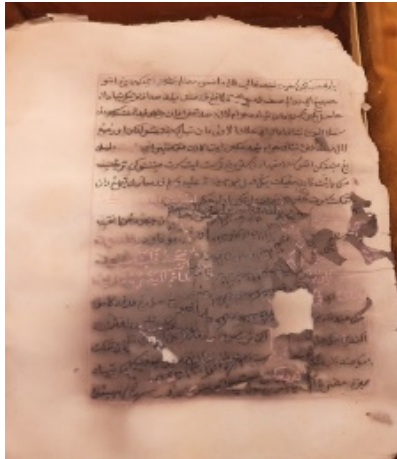
Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah koleksi naskah kuno yang dimiliki Museum Lambung Mangkurat berjumlah 158 (Filologika). Dari penjelasan kedua informan tersebut bahwa rincian datanya hanya sebagian yang tercatat yaitu sebagai berikut:

Tabel 4 Daftar Koleksi Naskah/Filologika

NO	NO INV	NAMA KOLEKSI	TEMPAT	NO	NO INV	NAMA KOLEKSI	TEMPAT
1	...	Al-Qur'an Sumb Kel Prof Anwar Dilmy	T. Koleksi Rak 1	36	07.14	SYAIR DALANG JANTERA MAS	sda
2	5704	Al-Qur'an Tulis Tangan (N)	sda	37	07.13	SYAIR AJAR PERWIRA AGUNG	sda

NO	NO INV	NAMA KOLEKSI	TEMPAT	NO	NO INV	NAMA KOLEKSI	TEMPAT
3	5012	Al-Qur'an Cetakan Depag Th 1974	sda	38	07.12	SYAIR AJAR SUSUNAN	sda
4	2923	Kitab Tuhfah III	sda	39	3634	SYAIR PANJI KASMARAN	sda
5	2925	Kitab Hasyiah II	sda	40	2825	SYAIR BURUNG SIMBANGAN	sda
6	2362	Kitab Syirus Salikin	sda	41	2826	SYAIR SITI ZUBAIDAH	sda
7	2924	Kitab Bajuti	sda	42	4699	SYAIR DAMARWULAN	sda
8	2922	Kitab Misbah I	sda	43	4574	SYAIR RANGGANDIS I	sda
9	2832	Kitab Sabilal Muhtadin Juz I	sda	44	4244	SYAIR SAPUTAR	sda
10	3975	Kitab Bukhari Juz III tentang Wasiat	sda	45	4576	NASKAH SYAIR GUNTUR	sda
11	2926	Kitab Hasyiah III	sda	46	4572	NASKAH SYAIR GUNTUR	sda
12	2828	Kitab Syirus Salikin II	sda	47	3635	SYAIR	sda
13	3397 a	Fotokopy Kitab Sabilal Muhtadin Juz 1 (N)	sda	48	4696	SYAIR BULAN SEIRANG	sda
14	3397 b	Fotokopy Kitab Sabilal Muhtadin Juz 2 (N)	sda	49	4245	SYAIR CARANG KULINA	sda
15	3397 c	Fotokopy Kitab Sabilal Muhtadin Juz 3 (N)	sda	50	3593	NASKAH TUTUR CANDI	sda
16	3397 d	Fotokopy Kitab Sabilal Muhtadin Juz 4 (N)	sda	51	E. 4226	SYAIR KINTAMBUAN	sda
17	4220 a	Fotokopy Kitab Sabilal Muhtadin Juz 1 (N)	sda	52	E. 4249	SYAIR DAMARWULAN	sda
18	4220 b	Fotokopy Kitab Sabilal Muhtadin Juz 2 (N)	sda	53	E. 4227	SYAIR	sda
19	4220 c	Fotokopy Kitab Sabilal Muhtadin Juz 3 (N)	sda	54	E.4298	SYAIR	sda
20	4220 d	Fotokopy Kitab Sabilal Muhtadin Juz 4 (N)	sda	55	4247	SYAIR CARANG KULINA I	sda
21	07.56	Fotokopy Kitab Sabilal Muhtadin Juz 1 (N)	sda	56	07.8430	SYAIR RAJA MUKADAM	sda
22	07.57	Fotokopy Kitab Sabilal Muhtadin Juz 2 (N)	sda	57	E. 4229	SYAIR	sda
23	07.58	Fotokopy Kitab Sabilal Muhtadin Juz 3 (N)	sda	58	E. 4248	SYAIR	sda
24	07.59	Fotokopy Kitab Sabilal Muhtadin Juz 4 (N)	sda	59	E. 4575	SYAIR GUNTUR	sda
25	4300	Kitab Qoshoshul Anbiya	sda	60	002	HIKAYAT	sda
26	2823	Kitab Jalalain	sda	61	4246	SYAIR RATU KURIPAN	sda
27	2927	Kitab Hasyiah IV	sda	62	8523	KITAB MUQADDIMATUL MUBTADIN	sda
28	07.16	Naskah Lukisan Wayang	sda	63	4510	NASKAH BRAHMA SYAHDAN	sda
29	2824	Kitab Tajul Muluk	sda	64	07.8191	KITAB UNSUL MUTTAQIN	sda
30	2301	Kitab Tahkik (N)	sda	65	4228	SYAIR	sda
31	07.60	Fotokopy Kitab Tuhfatur Rogibin (N)	sda				
32	6004	Riwayat Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari	sda				
33	5765	KITAB LOQTHATUL 'AJLAN	sda				
34	4223	EPISODE SEJARAH BANJAR	sda				
35	5764	SYAIR BAGINDA HAMZAH	sda				

Informan juga menyampaikan bahwa ada beberapa koleksi yang tidak dimasukkan di daftar tersebut seperti Kitab Sabilal asli tulisan tangan asli dari Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari. Berikut foto-foto sebagian koleksi naskah kuno (*manuskrip*).



Gambar 5 Kitab Sabilal Muhtadin tulisan tangan asli



Gambar 6 Kitab Sabilal Muhtadin tulisan tangan asli



Gambar 7 Injil Al-Qudus (Kitab Injil dalam bahasa melayu 1886)



Gambar 8 Al-Qur'an mini



Gambar 9 Naskah Kuno pada Daun Lontar



Gambar 10 Naskah Kuno pada Daun Lontar

Naskah Kuno pada Daun Lontar/ Naskah Daun Lontar yang perlu dilakukan preservasi untuk menjaga sebagai bahan keilmuan masa yang akan datang.

### C. UPAYA PRESERVASI NASKAH KUNO (*MANUSKRIP*) YANG ADA DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN (DISPERSIP) PROVINSI KALIMANTAN SELATAN DAN MUSEUM LAMBUNG MANGKURAT KALIMANTAN SELATAN

#### 1. Preservasi di Perpustakaan yang berlokasi Jl. A. Yani Km. 6.400 No. 6 Banjarmasin

Hasil penelitian berupa observasi dan wawancara dengan semua informan mendapatkan penjelasan bahwa: preservasi yang dilakukan meliputi preservasi fisik dan isi. Dalam kegiatan sehari-hari preservasi isi lebih dominan, sedangkan preservasi fisik tidak terlalu dominan. Preservasi isi dilakukan dengan digitalisasi dan re-produksi naskah kuno tersebut. Adapun proses digitalisasi dilakukan adalah melakukan scanning pada koleksi, menjadikan file Pdf, memasukkan file pdf tersebut ke dalam CD, memberikan cover pada CD, memajang pada lemari pajangan.

Koleksi yang sudah didigitalkan tidak dikatalog lagi, dengan alasan buku aslinya sudah dikatalog. Untuk CD hasil re-produksi, disusun di rak dan lemari kaca yang ada, dengan susunan biasa, tidak mengikuti suatu klasifikasi atau pengelompokan tertentu. Koleksi yang sudah didigitalkan tidak dikatalog lagi, karena koleksi aslinya sudah dikatalog. Untuk CD hasil re-produksi, disusun di rak dan lemari kaca yang disediakan.

#### 2. Preservasi di Depo Arsip yang beralamat di Jl. Panglima Batur No. 1 Banjarbaru

Penelitian di tempat ini dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap 2 orang petugas yang menangani naskah kuno (*manuskrip*) yang dijadikan informan yaitu Bapak Fajri dan Fendi.

Kegiatan preservasi arsip dan naskah kuno (*manuskrip*) pada Depo Arsip seperti yang mereka jelaskan adalah sebagai berikut: 1) Setiap berkas arsip dibungkus menggunakan kertas casing/samson, lalu dimasukkan dalam boks arsip dan disimpan di rak/lemari arsip. 2) Dalam boks arsip diberi kamper/kapur barus, idealnya diberi lagi setiap 6 bulan sekali. 3) Setiap tahun ruang arsip difumigasi (macam pengasapan), pestcontrol, dan pernah juga disuntik anti rayap di sekeliling bangunan setiap sekitar 30 cm. 4) Ruang ber AC, di tempat (Depo Arsip) walaupun belum optimal, karena belum bisa 24 jam. Selain itu, tidak semua ruang penyimpanan arsip ber AC, dan 5) Pembatasan cahaya dengan gordena pada jendela kaca.

Naskah kuno yang ada di Depo Arsip berupa Re-produksi dari Naskah kuno yang sudah di re-produksi menjadi Buku.

#### 3. Museum Lambung Mangkurat

Berbeda dengan DISPERSIP yang dilakukan di dua tempat yang melakukan preservasi koleksi deposit ataupun naskah kuno (*manuskrip*) lebih mengutamakan isi/informasi yang terkandung dalam naskah, museum lambung mangkurat mengutamakan keduanya yaitu fisik dan isi/informasi naskah kuno (*manuskrip*) yang ada. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan wawancara terhadap dua (2) orang informan yaitu pak Busri dan Fahmi bahwa:

Preservasi manuskrip yang dilakukan di Museum Lambung Mangkurat dilakukan sesuai dengan SOP yang sudah mengikuti standard Nasional (Menurut Informan Bpk Fahmi). Preservasi yang dilakukan meliputi preservasi fisik dan isi. Preservasi fisik yang meliputi dua kegiatan pokok konservasi dan restorasi. Sedangkan preservasi isi dilakukan dengan digitalisasi dan re-produksi naskah kuno tersebut.

Adapun pemaparan informan tentang kegiatan preservasi manuskrip pada museum Lambung Mangkurat adalah sebagai berikut:

Konservasi, yang dilakukan terhadap naskah kuno adalah melindungi, mengawetkan dan memelihara naskah kuno agar tetap utuh dan tidak rusak, antara lain dengan cara melakukan perawatan secara alami pada naskah kuno yaitu dengan memberikan bahan-bahan alami untuk menjaga fisiknya agar tidak rusak. Bahan-bahan tersebut adalah cengkeh yang diletakkan di sekeliling naskah kuno (*manuskrip*) yang harus diganti setiap 3 bulan, yaitu ketika cengkehnya tidak lagi berbau wangi. Selain Cengkeh, mereka juga menggunakan "Silikagel" sebagai pengawet. Silikagel adalah pengawet yang sering digunakan orang untuk mengawetkan tas atau sepatu. Pemberian zat kimia hanya dilakukan apabila dalam kondisi terpaksa karena kondisi



manuskripnya, dan tetap memperhatikan ukuran yang seimbang agar tidak merusak naskah kuno tersebut.

Untuk keamanan mereka menempatkannya pada ruang khusus, dijaga oleh satu orang petugas dan hanya boleh dilihat oleh orang-orang yang berkepentingan misalnya karena alasan penelitian. Meski begitu, ada beberapa yang dipajang di ruang pameran yang merupakan koleksi unggulan yaitu sebuah mushaf Alquran berukuran besar yang hanya berisi 10 juz. Kertasnya tampak usang dan tua namun terawat dengan baik. Mushaf ini merupakan karya tulisan tangan asli dari Syekh Muhammad Arsyad Al Banjary.



Gambar 11 Mushaf ini merupakan karya tulisan tangan asli

Restorasi, setiap naskah yang akan direstorasi harus dimasukkan ke Laboratorium dulu, kemudian diperiksa dan dianalisis oleh tenaga ahli untuk melihat keadaan manuskrip tersebut dan menentukan langkah yang tepat, karena tiap kerusakan fisik perlu ditangani dengan cara yang berbeda. Hal ini dikarenakan cara manuskrip rusak ada bermacam-macam, tergantung sebab dan jenis kerusakan. Langkah-langkah melakukan restorasi naskah kuno pada museum Lambung Mangkurat adalah melapisi dengan kertas khusus (doorslagh) pada lembaran naskah yang rentan, memperbaiki lembaran naskah yang rusak dengan bahan Kearsipan, menempatkan di dalam tempat aman (almari), menempatkan pada ruangan ber-AC dengan suhu udara teratur, membersihkan dan melakukan fumigasi.

Dalam kegiatan fumigasi museum Lambung Mangkurat bekerjasama dengan Sucofindo. Proses Fumigasi dengan pihak Sucofindo berdasarkan penjelasan kedua informan adalah sebagai berikut hari pertama survey gudang dan pengukuran gudang, hari ke dua penutupan angin-angin gudang dan penyemprotan gas Metil Bromide dan sulfur untuk membunuh insek, hari ke tiga menyeterilkan ruangan gudang agar aman (19 Juli 2019).

Digitalisasi naskah kuno, kegiatan digitalisasi pada Museum Lambung Mangkurat dilakukan dengan bekerja sama dengan Universitas Indonesia dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Ada 39 koleksi yang sudah didigitalisasi yaitu :

Tabel 5 Daftar Koleksi Naskah Dan Syair Yang Akan Dikonservasi & Digitalisasi Di Universitas Indonesia Dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Jakarta

NO	NAMA KOLEKSI	NO INV	JUMLAH HALAMAN	KETERANGAN		
				PANJANG	LEBAR	TEBAL
1	KITAB LOQTHATUL 'AILAN	5765	28 ( 14 lbr)	20 cm	16,5 cm	0,25 cm
2	EPISODE SEJARAH BANJAR	4223	40 ( 20 lbr)	21,5 cm	17,1 cm	0,6 cm
3	SYAIR BAGINDA HAMZAH	5764	166 ( 83 lbr)	22 cm	17,5 cm	1,5 cm
4	SYAIR DALANG JANTERA MAS	07.14	94 ( 47 lbr)	21,4 cm	17,5 cm	0,7 cm
5	SYAIR AJAR PERWIRA AGUNG	07.13	72 ( 36 lbr)	21,5 cm	17 cm	0,6 cm
6	SYAIR AJAR SUSUNAN	07.12	78 ( 39 lbr)	22 cm	18 cm	0,8 cm
7	SYAIR PANJI KASMARAN	3634	104 ( 52 lbr)	20,2 cm	15,9 cm	1 cm
8	SYAIR BURUNG SIMBANGAN	2825	108 ( 54 lbr)	19,4 cm	15,2 cm	1 cm
9	SYAIR SITI ZUBAIDAH	2826	230 (115 lbr)	21,9 cm	17,5 cm	2 cm
10	SYAIR DAMARWULAN	4699	30 ( 15 lbr)	20,3 cm	16,6 cm	0,4 cm
11	SYAIR RANGGANDIS I	4574	108 ( 54 lbr)	20,9 cm	16,3 cm	1 cm



NO	NAMA KOLEKSI	NO INV	JUMLAH HALAMAN	KETERANGAN		
				PANJANG	LEBAR	TEBAL
12	SYAIR SAPUTAR	4244	88 ( 44 lbr)	20,8 cm	17,2 cm	1,3 cm
13	NASKAH SYAIR GUNTUR	4576	64 ( 32 lbr)	2,3 cm	17 cm	0,6 cm
14	NASKAH SYAIR GUNTUR	4572	96 ( 48 lbr)	21,7 cm	18,3 cm	0,9 cm
15	SYAIR	3635	152 ( 76 lbr)	21,4 cm	17,4 cm	2,2 cm
16	SYAIR BULAN SEIRANG	4696	124 ( 62 lbr)	21,5 cm	17,6 cm	1,1 cm
17	SYAIR CARANG KULINA	4245	100 ( 50 lbr)	20,7 cm	16,7 cm	0,8 cm
18	NASKAH TUTUR CANDI	3593	180 ( 90 lbr)	21,4 cm	17,5 cm	2,5 cm
19	SYAIR KINTAMBUAN	E. 4226	( lbr)	cm	cm	cm
20	SYAIR DAMARWULAN	E. 4249	( lbr)	cm	cm	cm
21	SYAIR	E. 4227	( lbr)	cm	cm	cm
22	SYAIR	E.4298	( lbr)	cm	cm	cm
23	SYAIR CARANG KULINA I	4247	( lbr)	cm	cm	cm
24	SYAIR RAJA MUKADAM	07.8430	( lbr)	cm	cm	cm
25	SYAIR	E. 4229	( lbr)	cm	cm	cm
26	SYAIR	E. 4248	( lbr)	cm	cm	cm
27	SYAIR GUNTUR	E. 4575	( lbr)	cm	cm	cm
28	HIKAYAT	002	( lbr)	cm	cm	cm
29	SYAIR RATU KURIPAN	4246	( lbr)	cm	cm	cm
30	KITAB MUQADDIMATUL MUBTADIN	8523	( lbr)	cm	cm	cm
31	NASKAH BRAHMA SYAHDAN	4510	( lbr)	cm	cm	cm
32	KITAB UNSUL MUTTAQIN	07.8191	( lbr)	cm	cm	cm
33	SYAIR	4228	( lbr)	cm	cm	cm
34	SYAIR MADI KENCANA	2826	( lbr)	cm	cm	cm
35	SYAIR BULAN SEIRAMA	4696	( lbr)	cm	cm	cm
36	SYAIR BAGINDA HAMZAH	5764	( lbr)	cm	cm	cm
37	SYAIR JANTERA MAS	07.14	( lbr)	cm	cm	cm
38	SYAIR INDERA DEWA	5930	( lbr)	cm	cm	cm
39	SYAIR INDERA SUMAYA		( lbr)	cm	cm	cm

Re-produksi naskah Kuno, koleksi yang sudah didigitalisasi tersebut diproduksi (re-produksi) kembali menjadi buku oleh Museum Lambung Mangkurat. Buku tersebut berisi naskah yang sudah didigitalisasi dilengkapi dengan Transliterasi/terjemahannya. Sebagai contoh yaitu syair ratu anom bagian 1: transliterasi naskah kuno, syair ratu anom bagian 2: transliterasi naskah kuno, syair indera sumaya.



Gambar 12 Hasil Re-produksi naskah Kuno

Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya *preservasi* naskah kuno (*manuskrip*) yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DISPERSIP) Provinsi Kalimantan Selatan lebih mengutamakan isi/informasi yang terkandung dalam naskah kuno (*manuskrip*) dari pada fisik, sedangkan pada Museum Lambung Mangkurat Kalimantan Selatan melakukan *preservasi* terhadap fisik dan isi/informasi dari naskah kuno (*manuskrip*) itu.

#### **D. HAMBATAN DAN SOLUSI YANG DILAKUKAN DALAM PRESERVASI NASKAH KUNO (*MANUSKRIP*) DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN (DISPERSIP) PROVINSI KALIMANTAN SELATAN DAN MUSEUM LAMBUNG MANGKURAT KALIMANTAN SELATAN**

Dalam melakukan kegiatan, hambatan merupakan hal yang biasa dihadapi, oleh sebab itu Dalam setiap kegiatan, hambatan seringkali menjadi hal yang biasa dan harus dianalisis dengan seksama sebelumnya. Dalam penelitian ini, hambatan dalam upaya pelestarian naskah kuno di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DISPERSIP) Provinsi Kalimantan Selatan serta Museum Lambung Mangkurat Kalimantan Selatan, seperti yang diungkapkan oleh 8 informan dari kedua lokasi penelitian, terutama berkaitan dengan dana dan sarana prasarana.

Semua informan dari DISPERSIP di Jln. A. Yani KM. 6,400, maupun lokasi Depo Arsip Banjarbaru, sepakat bahwa dana dan sarana prasarana merupakan hambatan utama. Di DISPERSIP Kalimantan Selatan, terlihat kurangnya dana dan sarana prasarana menjadi hambatan dalam upaya pelestarian naskah kuno. Sebagai solusi, DISPERSIP diusulkan untuk melakukan kerjasama dengan Arsip Nasional Republik Indonesia dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Penelitian di Museum Lambung Mangkurat juga menemukan hambatan serupa, yaitu keterbatasan dana dan sarana prasarana dalam upaya pelestarian naskah kuno. Sebagai langkah solutif, Museum Lambung Mangkurat menggandeng Universitas Indonesia dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia untuk melaksanakan pelestarian naskah kuno.

Langkah-langkah yang diambil untuk memelihara naskah kuno di DISPERSIP Kalimantan Selatan dan Museum Lambung Mangkurat mencakup restorasi, konservasi, digitalisasi, reproduksi, serta menjaga fisik dan isi informasi dari naskah tersebut. Ini sesuai dengan konsep Hazen dalam Ibrahim tentang ragam kegiatan dalam pelestarian. Konsep ini mencakup tiga aspek utama: pertama, mengatur lingkungan untuk memastikan kondisi yang mendukung pelestarian; kedua, berbagai tindakan untuk memperpanjang umur bahan pustaka, seperti deasidifikasi, restorasi, atau penjilidan ulang; dan ketiga, upaya untuk mengalihkan isi informasi dari satu format ke bentuk lain. Tentunya, setiap aspek tersebut masih dapat diperluas dan diperinci dalam berbagai aktivitas lainnya.

Pelestarian naskah kuno di kedua institusi tersebut sejalan dengan teori Sutarno, yang menyatakan bahwa pelestarian adalah upaya mencegah kerusakan dan mempertahankan nilai guna barang penting untuk jangka waktu yang panjang. Kegiatan yang dilakukan mencakup restorasi, konservasi, digitalisasi, dan mempertahankan fisik serta isi informasi dari naskah tersebut, sejalan dengan konsep Hazen dalam Ibrahim tentang ragam kegiatan dalam pelestarian (NS, 2005). Pelestarian dilakukan tidak hanya semata mencegah dari kerusakan, tetapi untuk mempertahankan nilai guna dari barang yang bersifat penting untuk jangka waktu yang panjang.

#### **V. KESIMPULAN**

Naskah kuno (*manuskrip*) yang ada di DISPERSIP Kalimantan Selatan pada lokasi pertama yaitu Jln. A yani KM 6,400 koleksi yang dimiliki oleh bagian deposit adalah 8.312 judul, 8.790 eksemplar, sedangkan pada lokasi kedua di depo arsip Banjarbaru didapatkan satu naskah kuno (*manuskrip*) asli dari Yayasan Dayak Bakumpai, yang lainnya berada di Arsip Nasional Republik Indonesia dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Pada Museum Lambung Mangkurat koleksi naskah kuno yang dimiliki Museum Lambung Mangkurat berjumlah 158 (Filologika). Berdasarkan hasil penelitian terhadap Preservasi Naskah Kuno di DISPERSIP Kalimantan Selatan dan Museum Lambung Mangkurat bahwa keduanya memiliki pendekatan yang berbeda dalam menjaga keberlangsungan naskah kuno. DISPERSIP lebih mengutamakan preservasi isi informasi melalui digitalisasi, sementara Museum Lambung Mangkurat juga memperhatikan aspek fisik naskah dengan metode konservasi yang lebih komprehensif. Meskipun keduanya menghadapi kendala dana dan sarana, mereka mengatasi hal ini dengan menjalin

kerjasama dengan lembaga lain seperti Arsip Nasional Republik Indonesia, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Universitas Indonesia, dan yayasan lokal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amin, F. (2011). PRESERVASI NASKAH KLASIK. *Khatulistiwa*, 1(1).  
<https://doi.org/10.24260/khatulistiwa.v1i1.184>
- Darmono; (2004). *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah* (Jakarta). Grasindo.  
[//perpustakaan.smadharmakaryaut.sch.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow\\_detail%26id%3D711](http://perpustakaan.smadharmakaryaut.sch.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D711)
- Evans, G. E., Amodeo, A. J., & Carter, T. L. (1992). *Introduction to Library Public Services*. Libraries Unlimited.
- Gusmanda, R., & Nelisa, M. (2013). Pelestarian Naskah-naskah Kuno di Museum Nagari Adityawarman Sumatera Barat. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.24036/2449-0934>
- Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative data analysis. *Translation by Tjetjep Rohindi Rohidi*, UI-Press, A ..., *Query date: 2023-06-19 13:52:45*.
- Ibrahim, A. (2014). Pelestarian Bahan Pustaka. *Bumi Aksara*.
- Indonesia, R. (t.t.). *UU Nomor 5 Tahun 1992.pdf*.
- Mahawar, K. L., & Kuriya, M. K. (t.t.). *Conservation and Preservation of Manuscripts in the Saulat Public Library Rampur, Uttar Pradesh.: A Survey and Proposal for their Modernization*.
- NS, S. (2005). *Tanggung jawab perpustakaan dalam mengembangkan masyarakat informasi*. Panta Rei.
- N.S., S. (2006). *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik* (1 ed.). Sagung Seto.
- Pratama, A. B. (2012). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pustaka Media.
- Ramadan, G., & Juniarti, Y. (2020). Metode penelitian: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. *CV Sadari*.
- Riswinarno, R. (2017). Preservasi Naskah Kuno Koleksi Masjid Agung Surakarta. *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*, 1(2), Article 2.  
<https://doi.org/10.14421/panangkaran.2017.0102-10>
- Rubin Richard, E. (2015). *Foundations of Library and Information Science*. American Library Association.
- Solehat, M. S., Erwina, W., & Samson, S. (2024). KEGIATAN PRESERVASI NASKAH KUNO MUSEUM SRI BADUGA KOTA BANDUNG. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(01), 138–143. <https://doi.org/10.56127/jukim.v3i01.1140>
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek* (cet. 13). JKT : Rineka Cipta, 2006.
- Suwarno, W. (2010). *Pengetahuan dasar kepustakaan*. Bogor: Ghalia Indonesia.